

Seri Budi Daya Tanaman di Lahan Kering **Teknik Budi Daya Jagung Lamuru**



Di Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, jagung adalah tanaman prioritas masyarakat karena menjadi salah satu sumber pangan. Dengan kondisi lahan dan iklim kering, salah satu jenis jagung yang cocok dan tahan adalah jagung Lamuru (*Zea mays*).

Jagung Lamuru dapat dikembangkan di daerah berketinggian hingga 500 m di atas permukaan laut, dan dipanen setelah 95 hari. Potensi hasil panennya tergolong tinggi, mencapai 7,5 ton/ha. Jagung Lamuru juga tahan terhadap bercak dan karat daun.

Berdasarkan sumber dari Balai Penelitian Tanaman Serealia Sulawesi Selatan (Rahmi et al., 2009) dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi

Pertanian Bogor (Murni dan Arief 2008), ada beberapa cara yang dapat dilakukan petani agar berhasil membudidayakan jagung Lamuru.

Berikut ini adalah cara-cara yang dapat dilakukan petani untuk mengembangkan jagung Lamuru dengan baik.

Tahapan Budi Daya Jagung Lamuru

1. Pengadaan benih dan pengolahan lahan

- Pilih benih yang memiliki daya kecambah tinggi 90%.
- Siapkan benih sebanyak 20 kg/ha.



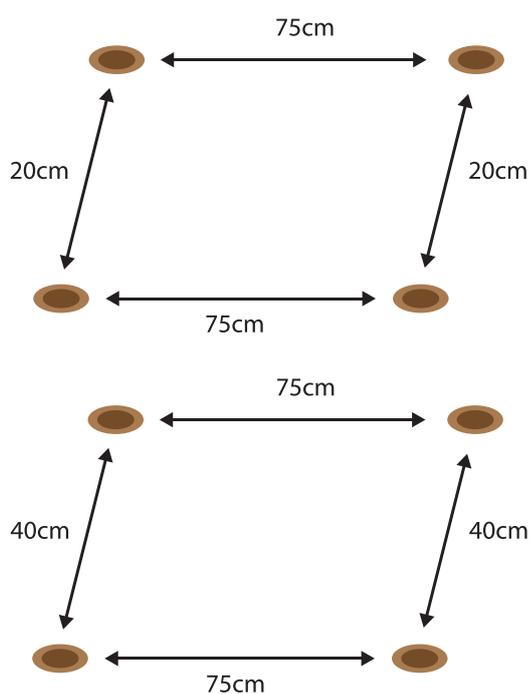
Gambar 1. Pengolahan lahan dan pembuatan bedengan

- Pengolahan lahan dengan mencangkul, menggemburkan, dan meratakannya.
- Bersihkan tanah dari bebatuan dan sisa-sisa tanaman.
- Buat bedengan dengan tinggi 15–20 cm.
- Gali lubang tanam sedalam 5 cm menggunakan tugal, lalu beri pupuk kotoran sapi hasil fermentasi 1–2 genggam/lubang tanam (50–75 gr).
- Tanam benih jagung ke dalam lubang dan tutup dengan tanah.

2. Penanaman dan pemupukan

- Buat jarak tanam yang disesuaikan dengan jumlah biji (benih)/lubang tanam

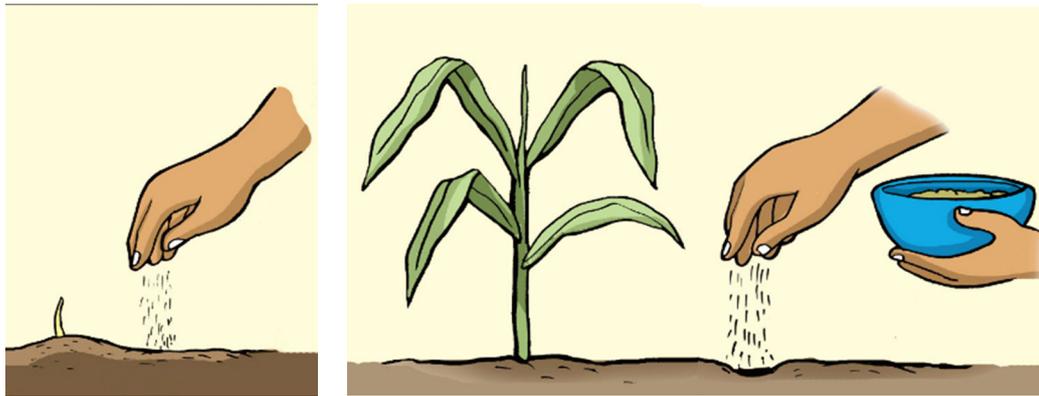
Jumlah biji/lubang tanam	Jarak tanam
2 biji/lubang tanam	75 cm x 40 cm
1 biji/lubang tanam	75 cm x 20 cm



Gambar 2. Jarak tanam 75 x 20 cm untuk penanaman 1 biji/lubang dan 75 x 40 cm untuk 2 biji/lubang



Gambar 3. Penugalan lubang tanam, penanaman benih dan pemberian pupuk kotoran sapi



Gambar 4. Kiri: pemupukan 1; Kanan: pemupukan 2

- Beri pupuk sebanyak 2 kali dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemupukan	Jadwal pemupukan	Jenis pupuk
Pemupukan 1	7–10 hari setelah tanam	150 kg urea/ha
		100–150 kg SP36/ha
		50–100 kg KCl/ha
Pemupukan 2	30–35 hari setelah tanam	200 kg urea/ha

- Benamkan pupuk dalam larikan ± 10 cm di samping tanaman lalu tutup dengan tanah.

3. Penyiangan dan pengendalian hama penyakit

- Lakukan penyiangan 2 kali:

Penyiangan	Jadwal penyiangan
Penyiangan 1	15 hari setelah tanam
Penyiangan 2	28–30 hari setelah tanam, atau sebelum pemupukan kedua

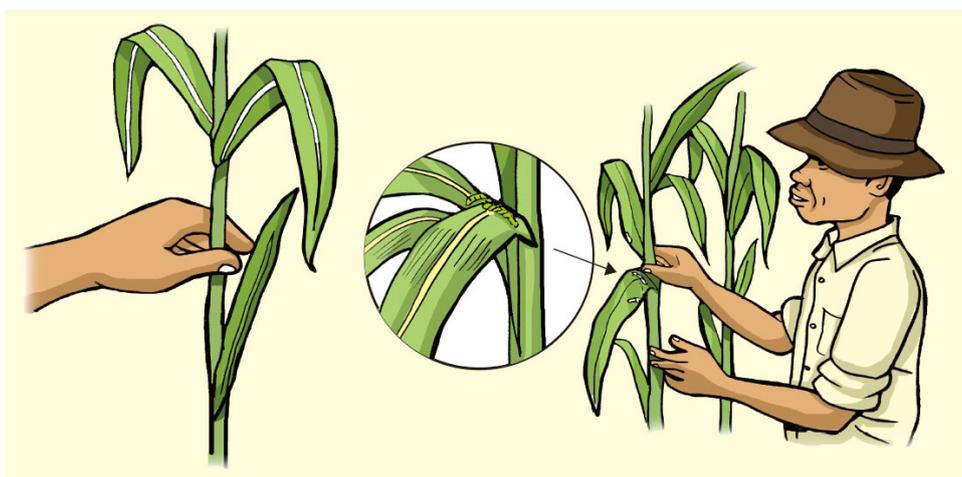
- Jika benih terserang penyakit bulai, atasi dengan mencampur 1 kg benih dengan 2 g Ridomil yang dilarutkan dalam 7,5–10 ml air.

- Serangan hama ulat penggerek dapat langsung dimatikan atau dikendalikan dengan menggunakan insektisida nabati dari perasan daun mimba yang dicampur lengkuas. Jika serangan berlanjut berikan insektisida Furadan 3G melalui pupuk tanaman (3–4 butir/tanaman).
- Selalu gunakan insektisida atau fungisida kimia sesuai dengan petunjuk di kemasan.

4. Penyiraman (khusus jika bertanam saat musim kemarau)

- Sesuaikan penyiraman dengan ketersediaan air di lokasi tanam.
- Lakukan penyiraman dengan ketentuan berikut:

Penyiraman	Jadwal penyiraman
Penyiraman 1	Sebelum tanam
Penyiraman 2	15 hari setelah tanam
Penyiraman 3	30 hari setelah tanam
Penyiraman selanjutnya	Setiap 15 hari sekali



Gambar 5. Pengendalian ulat penggerek



Gambar 6. Penyiraman tanaman perlu dilakukan pada saat musim kemarau

Daftar Pustaka

Rahmi, Aqil M, Syuryawati. 2009. *Lamuru: Toleran Kekeringan*. Teknologi Budidaya Jagung Komposit. Maros, Indonesia: Balai Penelitian Tanaman Sereal.

Murni AM, Arief RW. 2008. *Teknologi Budidaya Jagung*. Seri buku inovasi: TP/04/2008. Bogor, Indonesia: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

* Seri Budi Daya di Lahan Kering dikembangkan khusus oleh Proyek IRED untuk digunakan di daerah berkondisi kering seperti Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Sitasi

Purnomosidhi P, Ismawan IN, Suryadi A, Hanggawali N, Sabastian G. 2018. *Seri budi daya tanaman di lahan kering: Teknik budi daya jagung Lamuru*. Lembar Informasi IRED 3. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

Penulis

Pratiknyo Purnomosidhi, Iskak N. Ismawan, Asep Suryadi, Nikolas Hanggawali, Gerhard Sabastian

Desain dan tata letak

Riky Mulya Hilmansyah

Informasi lebih lanjut

Pratiknyo Purnomosidhi (p.purnomosidhi@cgiar.org); Gerhard Sabastian (g.manurung@cgiar.org)

Kunjungi situs kami:

www.worldagroforestry.org

www.wvindonesia.org

Disclaimer

Publikasi ini didanai oleh pemerintah Australia lewat Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Perspektif yang ditawarkan dalam publikasi ini adalah milik penulis dan tidak mencerminkan pandangan dari pemerintah Australia.

Tentang Proyek IRED

Proyek Indonesian Rural Economic Development (IRED) merupakan kolaborasi antara Wahana Visi Indonesia (WVI), World Agroforestry Centre (ICRAF), dan Lutheran World Relief (LWR) di kecamatan Haharu, yang bertujuan untuk mengatasi musim kering berkepanjangan dan meningkatkan penghidupan masyarakat lokal lewat pemulihan hutan dan bentang lahan.

World Agroforestry Centre (ICRAF)

Southeast Asia Regional Office

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115

PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia

Tel: +62 251 8625415; fax: +62 251 8625416

email: icraf-indonesia@cgiar.org

www.worldagroforestry.org

Didanai oleh:

**Australian
Aid** 

Pelaksana Proyek:



Lutheran World Relief
SUSTAINABLE DEVELOPMENT. LASTING PROMISE.

Wahana Visi
INDONESIA 